

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI MALNUTRISI
PADA LANSIA DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

ADHE EMA ULIL AMRI

1710201165



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI MALNUTRISI
PADA LANSIA DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

ADHE EMA ULIL AMRI

1710201165

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI MALNUTRISI
PADA LANSIA DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ADHE EMA ULIL AMRI
1710201165

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan



Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SURATINI, S.Kep., Ns.,M.Kep.,Sp.Kom
31 Juli 2021 08:23:56



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MALNUTRISI PADA LANSIA DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW*¹

Adhe Ema Ulil Amri², Suratini³

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292,
Indonesia

²adheema1805@gmail.com, ³suratini@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi malnutrisi pada lansia di Indonesia. Metode dalam pencarian sumber data artikel dilakukan melalui database *Google scholar* dan *E-resources Perpustnas* (2016-2020) untuk mengambil artikel yang relevan yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Inklusi *study design* menggunakan *Cross Sectional*. Abstrak atau teks lengkap artikel penelitian ditinjau sebelum dimasukkan ke dalam ulasan sesuai dengan kriteria inklusi dan penilaian kualitas menggunakan *JBI Critical Appraisal*. Berdasarkan hasil literature review didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi malnutrisi pada lansia adalah pendapatan keluarga, dukungan keluarga, gaya hidup, riwayat penyakit, sulit mengunyah, umur, jenis kelamin, kehilangan gigi, dan pendidikan.

Kata Kunci : Malnutrisi, lansia, Indonesia

THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING MALNUTRITION ON THE ELDERLY IN INDONESIA: *LITERATURE REVIEW*¹

Adhe Ema Ulil Amri², Suratini³

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292,
Indonesia

²adheema1805@gmail.com, ³suratini@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the factors that influence malnutrition in the elderly in Indonesia. The method of searching for article data sources was carried out through *Google Scholar* database and *National Library E-resources* (2016-2020) to retrieve articles relevant documents published in Indonesian and English. Inclusion study design used was *cross sectional*. Abstracts or full text of research articles were reviewed before being included in the review according to the inclusion criteria and quality assessment using *JBI Critical Appraisal*. Based on the results of the literature review, it was found that the factors that influence malnutrition in the elderly were family income, family support, lifestyle, history of disease, difficulty in chewing, age, gender, tooth loss, and education.

Keywords : Malnutrition, the elderly, Indonesia

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan dari 18 juta jiwa (7.56%) pada tahun 2010, menjadi 25.9 juta jiwa (9.7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat di mana tahun 2035 menjadi 48.2 juta jiwa (15.77%). Peningkatan populasi lansia mempengaruhi berbagai aspek, antara lain perubahan-perubahan fisik, biologis, psikologis, sosial dan munculnya penyakit degeneratif (Pusdatin, 2016). Selain masalah fisik, psikologis dan sosial yang menjadi masalah kesehatan pada lansia, masalah nutrisi juga kerap terjadi pada lansia. Malnutrisi di definisikan sebagai suatu keadaan kekurangan, kelebihan, atau ketidakseimbangan dari energi, protein, dan nutrisi lain yang berdampak buruk pada bentuk tubuh, fungsi tubuh dan klinik (Sari, et al., 2019).

Menurut Martono & Pranaka (2009, dalam Munawirah, 2017), malnutrisi yang terjadi pada lansia disebabkan oleh beberapa faktor risiko yaitu meliputi selera makan rendah, gangguan gigi geligi, gangguan fungsi pada indera penciuman dan pengecap, cacat fisik dan penyakit kronis. Adanya faktor psikologis seperti kecemasan, depresi serta demensia memiliki dampak dalam menentukan asupan makanan dan zat gizi usia lanjut. Faktor sosial ekonomi juga ikut berpengaruh terhadap kejadian malnutrisi.

Berdasarkan penelitian di Turki didapatkan prevalensi malnutrisi pada lanjut usia yaitu sebesar 7.1% dengan risiko malnutrisi sebesar 31.7% (Turkbeyler, et al., 2020). Di Indonesia pada tahun 2013, prevalensi penduduk dewasa yang mengalami malnutrisi sebesar 8.7% (Pusat Data dan Informasi, 2015). Hasil penelitian oleh Munawirah, Masrul dan Martini (2017) didapatkan hasil sebanyak 112 orang (77.2%) lansia mengalami malnutrisi (risiko malnutrisi dan malnutrisi). Hasil penelitian oleh Asnaniar (2018) dengan hasil dari 80 lansia, 42.5% atau 34 orang lansia memiliki risiko malnutrisi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Boy (2019) diperoleh hasil lansia dengan risiko malnutrisi sebanyak 55 orang (59.2%) dan lansia yang mengalami malnutrisi sebanyak 3 orang (3.2%) dari 93 orang lansia.

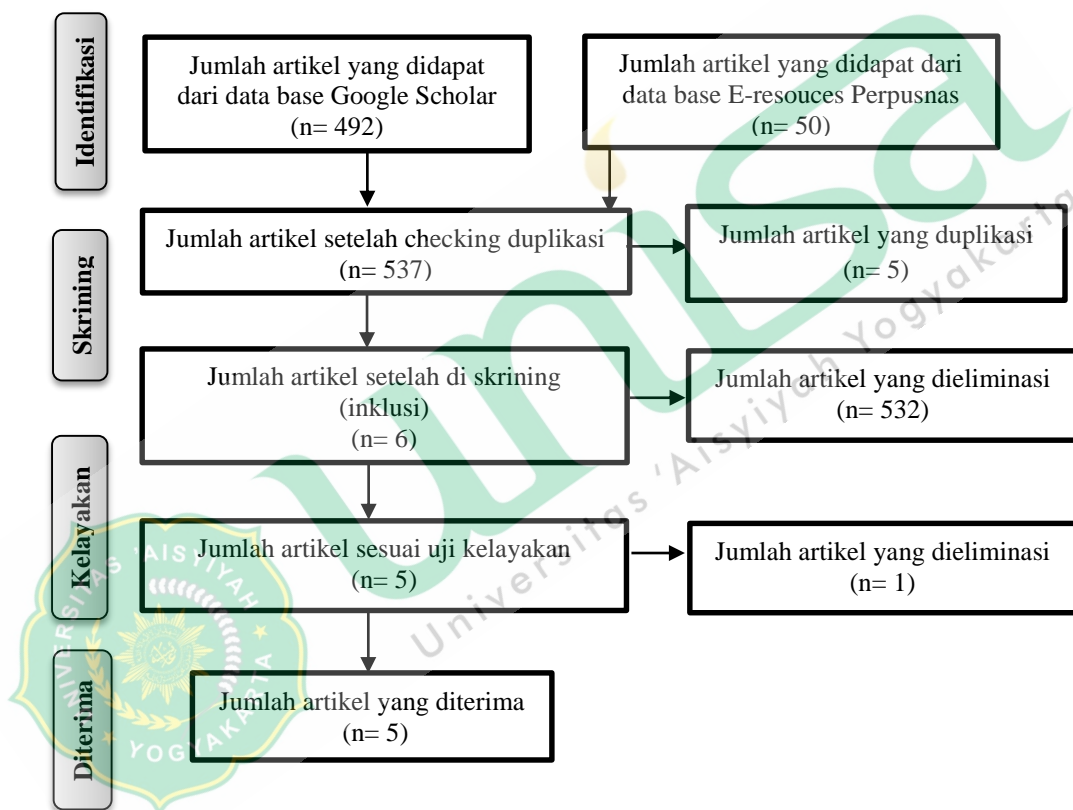
Malnutrisi membawa dampak yang cukup serius bagi lansia yaitu seperti penurunan kesehatan secara umum, peningkatan morbiditas dan mortalitas, peningkatan waktu di rumah sakit dan penurunan proses penyembuhan luka (Akg, 2018). Malnutrisi yang berlangsung secara terus menerus akan berdampak buruk bagi tubuh seperti gangguan fungsi otot, penurunan massa tulang, anemia, penurunan fungsi kognitif, penyembuhan luka yang buruk, dan pemulihan yang tertunda pasca operasi (Maseda, et al., 2018).

Lansia dalam pandangan banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik yang sudah menurun, sehingga berbagai penyakit mudah menyerang. Memasuki masa tua, sebagian besar lansia kurang siap menghadapi masa tua tersebut, hal ini menyebabkan lansia kurang dapat menyesuaikan diri dan kesulitan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi (Sari, et al., 2019)

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan rangkuman literature yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi malnutrisi pada lansia di Indonesia.

METODE

Penelusuran literatur dilakukan melalui *google scholar* dan *e-resources* perpustakaan. Penelusuran dengan rentang waktu 1 Januari 2016 sampai 30 November 2020, untuk mengambil artikel yang relevan yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Istilah dan kata kunci yang terkait dengan malnutrisi dan lansia digunakan dalam pencarian subjek terkait. Inklusi *study design* menggunakan *Cross Sectional*. Abstrak atau teks lengkap artikel penelitian ditinjau sebelum dimasukkan ke dalam ulasan sesuai dengan kriteria inklusi dan penilaian kualitas menggunakan *JBICritical Appraisal*. Hasil penelusuran didapatkan 542 artikel, kemudian terdapat 5 artikel yang duplikasi sehingga tinggal 537 artikel. Dari 537 artikel tersebut sebanyak 532 artikel dieliminasi sehingga artikel yang lolos skrining inklusi sebanyak 6 artikel. Selanjutnya dari 6 artikel tersebut 1 artikel dieliminasi sehingga artikel yang diterima adalah sebanyak 5 artikel. Proses penelusuran dan review literatur dapat dilihat pada Gambar 1.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Penelusuran Literatur

Tabel 1
Ringkasan tabel studi yang termasuk dalam review

Judul/penulis/tahun	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Populasi dan sampel	Hasil
Faktor Risiko Malnutrisi pada Lansia di Kota Banda Aceh/Nurdhahri,Ahmad & Adamy/2020	Untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan malnutrisi pada lansia yang tinggal di masyarakat Banda Aceh	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional	Populasi 230 lansia. Sampel 150 lansia dengan 146 lansia sebagai responden tetap dan 4 cadangan	Hasil penelitian bahwa faktor risiko yang signifikan mempengaruhi terjadinya malnutrisi pada lansia yaitu pendapatan keluarga, dukungan keluarga, gaya hidup dan riwayat penyakit.
Malnutrisi pada Lansia di Kota Pekanbaru/Sari & Septiani/2019	Untuk mengetahui prevalensi dan faktor risiko malnutrisi pada usia lanjut di Kota Pekanbaru	Penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross sectional	Populasi seluruh usia lanjut. Sampel 351 lansia	Prevalensi malnutrisi pada lansia di Kota Pekanbaru adalah 3,1%. Variabel yang berhubungan dengan malnutrisi adalah sulit mengunyah.
Elderly Nutrition Status in Caringin Health Center Posbindu/Sari, Amri & Sutini/2019	Untuk mengetahui gambaran status gizi lansia di Puskesmas Posbindu Caringin	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain cross sectional	Populasi lansia yang mengikuti Posbindu. Sampel 125 lansia.	Hasil penelitian ditemukan bahwa hampir separuh lansia beresiko malnutrisi. Persentase malnutrisi terjadi pada kelompok umur 75-90 tahun. Kejadian malnutrisi lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki.
The Risk Analysis of Malnutrition by Tooth Loosing Among Elderly/Febrilian & Ollivia/2019	Untuk mengevaluasi analisis kehilangan gigi pada lansia malnutrisi berdasarkan MNA.	Penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional	Populasi seluruh lansia di Panti. Sampel 46 lansia.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia (76,1%) telah kehilangan dukungan oklusal, sedangkan 23,9% kehilangan satu hingga tiga dukungan oklusal. Hasil penelitian dengan MNA menunjukkan bahwa lebih dari 60% lansia beresiko tinggi mengalami malnutrisi. Hasil statistik dengan chi-square diperoleh p-value <0,005, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara gigi tanggal dengan risiko malnutrisi.
Screening of Nutritional Status Based on Mini Nutritional Assessment	Mengidentifikasi dampak skrining awal gizi berdasarkan Mini Nutritional Assessment	Penelitian observasional dengan desain cross sectional	Sampel 113 lansia	Hasil skrining dengan MNA-SF menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami gangguan nafsu makan dan

Short-Form (MNA-SF) among Elderly/ Widiastuti, Adriani & Wirjadmadi/ 2020	(MNA-SF) lansia di masyarakat			penurunan berat badan., kemudian dapat melakukan aktivitas dengan baik, serta sebagian besar responden mengalami obesitas. Hasil uji chi-square bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dengan risiko malnutrisi pada lansia ($p < 0,05$).
------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi malnutrisi pada lansia yaitu pendapatan keluarga, dukungan keluarga, gaya hidup, dan riwayat penyakit. Jurnal kedua didapatkan hasil yaitu variabel yang berhubungan dengan kejadian malnutrisi yaitu variabel sulit mengunyah. Kemudian pada jurnal ketiga didapatkan hasil yaitu persentase malnutrisi banyak terjadi pada kelompok umur 75-90 tahun, dengan kejadian malnutrisi terbanyak terjadi pada lansia perempuan dibandingkan lansia laki-laki. Hasil jurnal keempat yaitu diketahui bahwa lebih dari 60% lansia berisiko tinggi mengalami malnutrisi, kemudian didapatkan hubungan yang signifikan antara kehilangan gigi dengan risiko malnutrisi pada lansia. Dan terakhir dari jurnal kelima didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dengan risiko malnutrisi pada lansia.

2. Data Karakteristik Responden

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	≤69 tahun	4	80
	Tidak menyebutkan	1	20
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	40
	Perempuan	3	60
Pekerjaan	Bekerja	3	60
	Tidak menyebutkan	2	40
Pendidikan	SD	2	40
	SMP, SMA	2	40
	Tidak menyebutkan	1	20
Status Perkawinan	Kawin	3	60
	Tidak menyebutkan	2	40
Tipe Keluarga	Besar	1	20
	Tidak menyebutkan	4	80
Total		5	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi karakteristik responden dari ke 5 jurnal didapatkan rata-rata umur responden yaitu didominasi umur ≤69 tahun disebutkan dalam 4 (80%) jurnal, sedangkan 1 (20%) jurnal lainnya tidak menyebutkan tentang umur. Kemudian karakteristik jenis kelamin yaitu didominasi perempuan sebanyak 3 (60%) jurnal dan laki-laki sebanyak 2 (40%). Selanjutnya pada karakteristik pekerjaan didominasi responden yang bekerja yaitu 3 (60%) jurnal, sedangkan 2 (40%) jurnal lainnya tidak menyebutkan tentang pekerjaan.

Kemudian pada karakteristik pendidikan didominasi oleh pendidikan yaitu SD dalam 2 (40%) jurnal dan SMP & SMA dalam 2 (40%) jurnal, sedangkan 1 (20%) jurnal lainnya tidak menyebutkan mengenai pendidikan. Karakteristik responden yang selanjutnya yaitu status perkawinan didominasi oleh status perkawinan yaitu kawin sebanyak 3 (60%) jurnal dan 2 (40%) jurnal lainnya

tidak menyebutkan tentang status perkawinan. Distribusi karakteristik responden berikutnya yaitu tipe keluarga dengan hasil didapatkan tipe keluarga besar sebanyak 1 (20%) jurnal, sedangkan 4 (80%) jurnal lainnya tidak menjelaskan mengenai tipe keluarga.

3. Faktor yang Berhubungan dengan Malnutrisi pada Lansia

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Faktor yang Berhubungan dengan Malnutrisi

Faktor yang berhubungan	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	58-69 tahun	1	20
	60-74 tahun	1	20
Jenis Kelamin	Tidak menyebutkan	3	60
	Perempuan	3	60
Pendidikan	Tidak menyebutkan	2	40
	SD, SMP, SMA	3	60
Riwayat Penyakit	Tidak menyebutkan	2	40
	Ada	2	40
	DM tipe 2	1	20
Kehilangan Gigi	Tidak menyebutkan	2	40
	Tidak memiliki dukungan oklusal	1	20
Pendapatan Keluarga	Tidak menyebutkan	4	80
	<UMR	1	20
Dukungan Keluarga	Tidak menyebutkan	4	80
	Rendah	1	20
Gaya Hidup	Tidak menyebutkan	4	80
	Kurang baik	1	20
Sulit Mengunyah	Tidak menyebutkan	4	80
	Ya	1	20
Total		5	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi faktor yang berhubungan dengan malnutrisi dari ke 5 jurnal didapatkan faktor umur yang didominasi oleh umur 58-69 1 (20%) jurnal dan 60-74 tahun dalam 1 (20%) jurnal, untuk 3 (60%) jurnal lain tidak menjelaskan mengenai faktor umur. Kemudian faktor jenis kelamin, kejadian malnutrisi lebih banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki, hal tersebut disampaikan dalam 3 (60%) jurnal, sedangkan 2 (40%) jurnal lain tidak menyampaikan mengenai faktor jenis kelamin. Faktor yang mendominasi selanjutnya yaitu pendidikan, pendidikan memiliki hubungan dengan kejadian malnutrisi terutama banyak terjadi pada lansia dengan pendidikan SD, SMP dan SMA terdapat pada 3 (60%) jurnal dan 2 (40%) jurnal lainnya tidak menyebutkan mengenai pendidikan.

Riwayat penyakit berhubungan dengan malnutrisi pada lansia, disebutkan lansia yang memiliki riwayat penyakit 2 (40%) jurnal, DM tipe 2 dalam 1 (20%) jurnal. Sedangkan 2 (40%) jurnal lain tidak menyebutkan mengenai faktor riwayat penyakit. Kemudian faktor kehilangan gigi, pada lansia yang tidak memiliki dukungan oklusal dapat berisiko mengalami malnutrisi dalam 1 (20%) jurnal, sedangkan 4 (80%) jurnal lain tidak menyampaikan mengenai faktor kehilangan gigi. Selanjutnya faktor pendapatan keluarga yaitu lansia dengan pendapatan <UMR maka berisiko malnutrisi hal ini disampaikan dalam 1 (20%) jurnal, sedangkan 4 (80%) jurnal lainnya tidak menjelaskan mengenai faktor pendapatan keluarga.

Faktor dukungan keluarga yang rendah berpeluang menyebabkan malnutrisi pada lansia disampaikan dalam 1 (20%) jurnal, 4 (80%) jurnal lain tidak

menjelaskan mengenai faktor dukungan keluarga. Kemudian faktor gaya hidup yang kurang baik mempengaruhi kejadian malnutrisi disebutkan dalam 1 (20%) jurnal, sedangkan 4 (80%) jurnal lain tidak menyebutkan faktor gaya hidup. Selanjutnya faktor sulit mengunyah, lansia yang mengalami sulit mengunyah berhubungan dengan kejadian malnutrisi oleh 1 (20%) jurnal, untuk 4 (80%) jurnal lainnya tidak menjelaskan mengenai faktor sulit mengunyah.

4. Faktor yang Tidak Berhubungan dengan Malnutrisi pada Lansia

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Faktor yang Tidak Berhubungan dengan Malnutrisi

Faktor yang tidak berhubungan	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pekerjaan	Bekerja	1	20
	Tidak menyebutkan	4	80
Status Perkawinan	Menikah	1	20
	Tidak menyebutkan	4	80
Depresi	Sedang	1	20
	Tidak menyebutkan	4	80
Aktivitas Fisik	Rendah	1	20
	Tidak menyebutkan	4	80
Gangguan Kognitif	Tidak	1	20
	Tidak menyebutkan	4	80
Sulit Menelan	Tidak	1	20
	Tidak menyebutkan	4	80
Sulit Merasakan	Tidak	1	20
	Tidak menyebutkan	4	80
Tinggal dengan	Tinggal dengan keluarga	1	20
	Tidak menyebutkan	4	80
Jumlah Gigi	Tidak lengkap	1	20
	Tidak menyebutkan	4	80
Sariawan	Tidak	1	20
	Tidak menyebutkan	4	80
Total		5	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi faktor yang tidak berhubungan dengan malnutrisi dari ke 5 jurnal yaitu yang pertama faktor pekerjaan dengan kategori bekerja tidak berhubungan dengan malnutrisi yang disampaikan dalam 1 (20%) jurnal, sedangkan 4 (80%) jurnal lain tidak menyampaikan tentang faktor pekerjaan. Selanjutnya faktor status perkawinan dengan status menikah disampaikan dalam 1 (20%) jurnal, dan 4 (80%) jurnal lain tidak menyampaikan mengenai faktor status perkawinan.

Faktor depresi dengan kategori sedang terdapat dalam 1 (20%) jurnal yang tidak memiliki hubungan dengan kejadian malnutrisi, sedangkan 4 jurnal lain tidak menjelaskan mengenai faktor depresi. Faktor selanjutnya yaitu aktivitas fisik rendah dalam 1 (20%) jurnal, dan 4 (80%) jurnal lain tidak menjelaskan mengenai faktor aktivitas fisik. Kemudian faktor gangguan kognitif yaitu diketahui tidak memiliki gangguan kognitif tidak berhubungan dengan malnutrisi 1 (20%) jurnal, sedangkan 4 (80%) jurnal lainnya tidak menjelaskan mengenai faktor gangguan kognitif.

Kemudian faktor sulit merasakan yaitu ditemukan hasil tidak mengalami kesulitan tidak mempengaruhi dengan malnutrisi yang disebutkan dalam 1 (20%) jurnal, sedangkan 4 jurnal lain tidak menyebutkan mengenai faktor sulit merasakan. Faktor tinggal dengan keluarga tidak berhubungan dengan malnutrisi disebutkan oleh 1 (20%) jurnal, kemudian 4 (80%) jurnal lain tidak menyebutkan tentang faktor tinggal dengan.

Faktor selanjutnya yaitu jumlah gigi tidak lengkap yang dijelaskan oleh 1 (20%) jurnal, dan tidak dijelaskan dalam 4 (80%) jurnal lainnya. Dan yang terakhir yaitu tidak sariawan yang tidak berhubungan dengan malnutrisi disebutkan dalam 1 (20%) jurnal, sedangkan 4 (80%) jurnal lainnya tidak menyebutkan mengenai faktor sariawan.

5. Instrumen Penelitian

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian	(f)	(%)
Kuesioner MNA	4	80
Kuesioner	1	20
Total	5	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan distribusi frekuensi instrumen penelitian yang digunakan oleh ke-5 jurnal didominasi dengan instrumen kuesioner MNA dalam 4 (80%) jurnal, sedangkan 1 (20%) jurnal lainnya menggunakan instrumen penelitian kuesioner yang tidak dijelaskan lebih rinci mengenai jenis kuesioner yang digunakan.

6. Uji Statistik

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Uji Statistik

Uji Statistik	(f)	(%)
Uji Logistik Regresi & Odd Ratio	1	20
Uji Multiple Logistik Regression	1	20
Uji Chi Square	2	40
Tidak menjelaskan uji statistik yang digunakan	1	20
Total Jurnal	5	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan distribusi frekuensi uji statistik yang digunakan dari ke-5 jurnal. Uji chi square merupakan uji statistik yang paling dominan yaitu digunakan dalam 2 (40%) jurnal. Kemudian uji logistik regresi & odd ratio 1 (20%) jurnal serta uji multiple logistik regression digunakan dalam 1 (20%) jurnal. Dan 1 (20%) jurnal lainnya tidak menjelaskan mengenai uji statistik yang digunakan dalam penelitiannya.

Pembahasan

Berdasarkan 5 jurnal yang telah di analisis oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi malnutrisi pada lansia. Adapun faktor-faktor ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Umur

Bertambahnya umur akan berdampak pada beberapa perubahan terutama perubahan fisiologis pada fungsi pencernaan. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin berisiko timbulnya gangguan kesehatan (Sari, et al., 2019). Jurnal yang menjelaskan mengenai umur yaitu penelitian oleh Sari, Amri & Sutini (2019), umur merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap malnutrisi pada lansia. Pada penelitian ini persentase malnutrisi tertinggi terjadi pada kelompok umur 75-90 tahun, yaitu sebesar 24,8% untuk risiko malnutrisi dan 2,8% untuk malnutrisi. Jurnal kedua dengan hasil

penelitian yang sama disampaikan oleh Febrian & Ollivia (2019), dimana lansia yang umur 75-90 tahun lebih berisiko malnutrisi (73,3%) dibandingkan lansia umur 60-74 tahun (67,7%).

2. Jenis Kelamin

Pada laki-laki memerlukan energi, protein, dan lemak yang lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan karena postur tubuh, otot dan luas permukaan pada laki-laki lebih luas daripada perempuan. Tetapi pada perempuan kebutuhan asupan makanan yang mengandung zat besi cenderung lebih tinggi daripada pada laki-laki (Pindobilowo, 2018).

Jurnal yang menjelaskan mengenai jenis kelamin yaitu yang pertama penelitian oleh Sari, Amri & Sutini (2019), didapatkan hasil bahwa kejadian malnutrisi lebih banyak terjadi pada perempuan (33,3%) untuk risiko malnutrisi dan 7,3% untuk malnutrisi. Jurnal selanjutnya yaitu dalam penelitian Sari & Septiani (2019) dengan hasil kejadian malnutrisi terbanyak terjadi pada lansia perempuan (63,6%) dibandingkan lansia laki-laki (36,4%). Selanjutnya penelitian oleh penelitian Widiastuti, Adriani & Wirjadmadi (2019), dengan hasil yang sama bahwa lansia perempuan (28,15%) lebih berisiko malnutrisi dibandingkan laki-laki (20,00%).

3. Pendidikan

Pendidikan akan berpengaruh terhadap lansia dalam hal pola makan dan makanan bergizi yang dikonsumsi, cara pandang terhadap hidup sehat dan akses dalam pelayanan kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat sosial ekonomi akan semakin membaik, begitupun sebaliknya (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan hasil literature review yang menjelaskan mengenai pendidikan yaitu diteliti oleh Widiastuti, Adriani & Wirjadmadi (2019), diperoleh hasil tingkat pendidikan terbanyak pada lansia yaitu tingkat pendidikan SMA (65,49%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dengan kejadian risiko malnutrisi ($p < 0,05$), nilai RR 0,137 (95% CI).

4. Riwayat Penyakit

Lansia yang memiliki riwayat penyakit akan mempengaruhi pada konsumsi dan penyerapan zat gizi makanan. Kondisi kesehatan berhubungan dengan daya tahan tubuh seseorang. Lansia yang mengalami penurunan daya tahan tubuh dapat berdampak menjadi rentan untuk terserang penyakit (Fatmah, 2010).

Faktor riwayat penyakit dalam jurnal literature yaitu diteliti oleh Nurdhahri, Ahmad & Adamy (2020), diketahui bahwa dari 146 responden sebanyak 111 (76,1%) lansia yang memiliki riwayat penyakit. Hasil uji statistik menunjukkan riwayat penyakit memiliki hubungan signifikan dengan terjadinya malnutrisi pada lansia dengan nilai *P. value* 0,04, kemudian nilai OR 13,63 CI 95% 1.03-12.83 artinya lansia yang mempunyai riwayat penyakit berpeluang 3 kali mengalami malnutrisi dibandingkan dengan lansia yang tidak memiliki riwayat penyakit.

5. Kehilangan Gigi

Lansia yang mengalami kehilangan banyak gigi seringkali mengonsumsi makanan yang kurang akan serat serta sering mengonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh tinggi. Akibat dari hal tersebut mempengaruhi kesehatan pada lansia. Dampak lain dari kehilangan gigi yaitu menurunkan asupan buah dan sayuran, serta meningkatkan risiko gangguan gastrointestinal (Emami, et al., 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrian & Ollivia (2019), lebih dari 69,6% dari lansia berisiko malnutrisi. 86,7% lansia yang tidak mendapatkan dukungan oklusal (gigi tanggal) lebih berisiko malnutrisi dibandingkan lansia yang memiliki dukungan oklusal. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,06$ yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara gigi tanggal dengan risiko malnutrisi pada lansia. Hasil penelitian menunjukkan lansia yang mengalami kehilangan semua dukungan oklusal rata-rata memiliki risiko malnutrisi.

6. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap daya beli keluarga terhadap penyediaan sumber bahan pokok untuk konsumsi sehari-hari. Besarnya pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran keluarga, hal ini karena semakin besar penghasilan keluarga maka semakin besar pula jumlah pengeluarannya, begitu pun sebaliknya (Gilarso, 2001 dalam Burhanudin, 2015).

Pendapatan keluarga dijelaskan dalam jurnal yang diteliti oleh Nurdhahri, Ahmad & Adamy (2020), didapatkan bahwa lansia dengan pendapatan $< \text{UMR}$ Aceh sebanyak 107 (73,3%). Ditemukan nilai OR 1,5 CI 95% yang artinya lansia dengan pendapatan $< \text{UMR}$ berpeluang 1,5 kali mengalami malnutrisi dibandingkan dengan lansia yang pendapatan tinggi.

7. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup lansia (Nurdhahri, et al., 2020).

Dukungan keluarga dijelaskan dalam pada penelitian Nurdhahri, Ahmad & Adamy (2020), diperoleh hasil bahwa sebanyak 63 (43,2%) lansia mendapat dukungan yang rendah dari keluarga. Hasil nilai OR 1.07 CI 95% 0,48-2,38 yang artinya lansia dengan dukungan keluarga kategori rendah berpeluang 1 kali mengalami malnutrisi dibandingkan lansia dengan dukungan keluarga kategori tinggi.

8. Gaya Hidup

Gaya hidup berpengaruh terhadap pola makan seseorang. Meningkatnya gaya hidup akan menyebabkan peningkatan pola makan. Gaya hidup yang kurang baik dapat berdampak pada munculnya berbagai penyakit degeneratif diantaranya yaitu hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung (Nurdhahri, et al., 2020). Gaya hidup dijelaskan dalam jurnal yang diteliti oleh Nurdhahri, Ahmad & Adamy (2020), dengan hasil dari 146 responden sebanyak 53 (36,3%) lansia dengan gaya hidup kurang baik. Hasil nilai OR 1,36 CI 95% 0.61-3.06 yang artinya responden dengan gaya hidup kurang baik berpeluang

1 kali mengalami malnutrisi dibandingkan responden dengan gaya hidup yang baik.

9. Sulit Mengunyah

Kesulitan mengunyah yang terjadi pada lansia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perawatan mulut yang tidak adekuat, penurunan kemampuan indera perasa pada lansia, faktor penyakit dan jenis makanan yang disediakan panti. Kondisi rongga mulut yang kurang bersih, adanya penurunan kemampuan indera perasa pada lansia menyebabkan lansia tidak nafsu untuk makan (Sari, et al., 2019).

Berdasarkan jurnal yang diteliti oleh Sari & Septiani (2019), di 20 Puskesmas Kota Pekanbaru diperoleh hasil bahwa sulit mengunyah pada lansia berhubungan dengan malnutrisi di Kota Pekanbaru dengan nilai *P.value* 0,012. Kemudian didapatkan nilai OR 5,546(95% CI: 1,468-20,950, artinya lansia yang sulit mengunyah memiliki peluang malnutrisi sebesar 5,546 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak sulit mengunyah.

SIMPULAN

Berdasarkan literature review dari 5 jurnal yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yang kemudian telah dianalisis dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa malnutrisi pada lansia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, riwayat penyakit, kehilangan gigi, pendapatan keluarga, dukungan keluarga, gaya hidup, dan sulit mengunyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akg. (2018, 12 8). *Penyebab Malnutrisi pada Lansia*. Retrieved 10 25, 2020, from AKG FKM UI: <https://akg.fkm.ui.ac.id/penyebab-malnutrisi-pada-lansia/>
- Asnaniar, W. O., & Asfar, A. (2018). Analisis Status Gizi Lansia Berdasarkan Indeks Massa Tubuh. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
- Boy, E. (2019). Prevalensi Malnutrisi Pada Lansia Dengan Pengukuran. *Herb-Medicine Journal*.
- Burhanudin, M., Istiyani, N., & Widjajanti, A. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.
- Emami, E., Souza, R. F., Kabawat, M., & J. S. (2013). The Impact of Edentulism on Oral and General Health. *2013(498305)*.
- Fatmah. (2010). *Gizi Usia Lanjut*. Jakarta: Erlangga.
- Febrian, & Ollivia, S. (2020, Februari Surabaya). The Risk Analysis of Malnutrition by Tooth Loosing Among Elderly. *Denta Jurnal Kedokteran Gigi*, *14(1)*, 51-57.
- Kemendes. (2019, 6 4). *Indonesia Masuki Periode Aging Population*. Retrieved 3 18, 2020, from Kementerian Kesehatan RI: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>
- Maseda, A., Diez, C. D., Lopez, L. L., Lopez, R. L., Folgueira, L. R., & Calenti, J. C. (2018). Quality of life, functional impairment and social factors as determinants of nutritional status in older adults: the VERISAÚDE study. *Clinical Nutrition*, *37(3)*, 993-999.

- Munawirah, Masrul, & Martini, R. D. (2017). Hubungan Beberapa Faktor Risiko dengan Malnutrisi pada Usia Lanjut di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdhahri, Ahmad, A., & Adamy, A. (2020, Oktober). Faktor Risiko Malnutrisi pada Lansia di Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2).
- Pindobilowo. (2018). Pengaruh Oral Hygiene terhadap Malnutrisi pada Lansia (Kajian Pustaka). *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM (B)*, 14 (1): 1-5.
- Pusdatin, K. K. (2016). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. Retrieved 10 10, 2020, from Infodatin (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI): <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-lansia-2016.pdf>
- Sari, C. W., Amri, D. C., & Sutini, T. (2019). Elderly Nutritional Status In Caringin Health Center Posbindu. 2(2).
- Sari, W., & Septiani, W. (2019). Malnutrisi pada Lansia di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
- Turkbeyler, I. H., Ozturk, Z. A., Gol, M., Abiyev, A., Efendioglu, E. M., & Yildiz, H. (2020). Malnutrition and Obesity Prevalences in geriatric Patiens. *Journal of Nutritional and Internal Medicine*, 22(3).
- Widiastuti, N. H., Adriani, M., & Wirjadmadi, R. (2019, Oktober). Screening of Nutritional Status Based on Mini Nutritional Assessment Short-Form (MNA-SF) among Elderly. *Journal of Public Helath Research & Development*, 10(10).

